

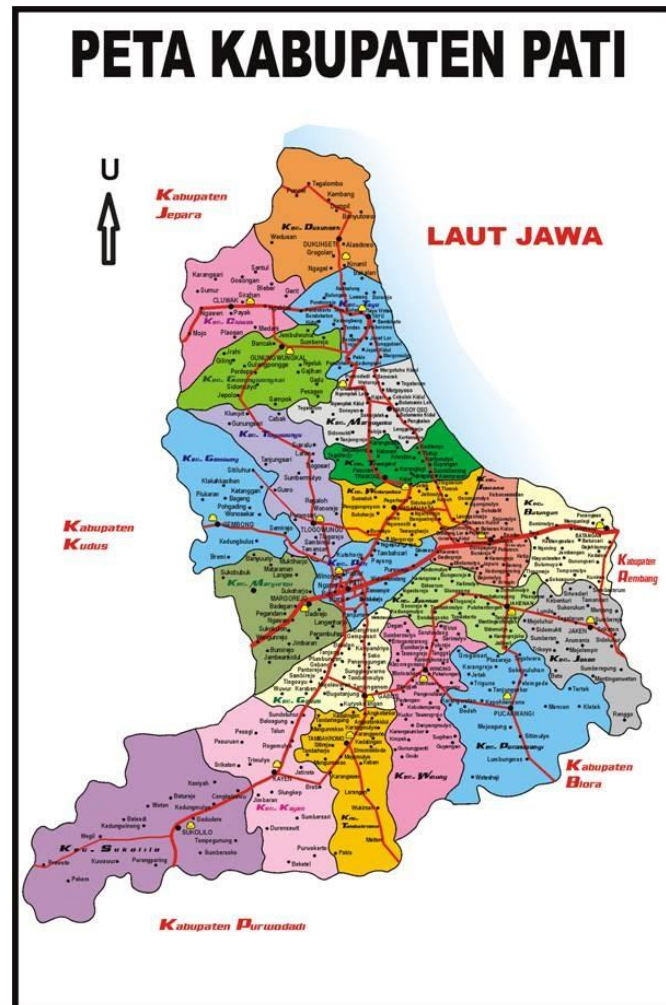
BAB II

GAMBARAN UMUM DAN DINAMIKA SOSIAL, RELASI GENDER, DAN PARTISIPASI PEREMPUAN KABUPATEN PATI

2.1 Gambaran Umum Kabupaten Pati

Kabupaten Pati terkenal dengan berbagai julukannya seperti, Bumi Mina Tani dimana julukan tersebut dimiliki Pati karena di wilayah Pati yang sebagian besar luas wilayahnya merupakan lahan pertanian dan perkebunan. Pati kota kacang, dimana di Kabupaten Pati terdapat perusahaan kacang besar yaitu *Garuda food* dan *Dua Kelinci* yang menguasai produk olahan kacang skala nasional, serta terdapat beberapa perusahaan kacang dengan skala menengah. Hal ini pula yang menjadikan Pati mulai dilirik industri untuk mendirikan pabrik di wilayah Pati. Masuknya industri ke wilayah Pati menjadikan dampak positif dalam perkembangan lapangan pekerjaan dan kemampuan ekonomi masyarakat Pati, meski begitu Pati merupakan daerah yang sebagian besar wilayahnya adalah pedesaan yang masih kental dengan iklim pedesaan dan tidak jauh dari budaya patriarki, dimana dari 50 anggota DPRD Kabupaten Pati hanya terdapat 9 anggota perempuan dan terdapat 41 anggota laki-laki yang tentunya hal ini belum memenuhi ambang batas minimal representasi perwakilan 30%. Hal yang sama juga terjadi pada pemerintahan desa, dari 401 desa hanya memiliki 33 kepala desa perempuan (Dispermasdes, 2023), selain itu dalam keikutsertaan dalam pemerintahan seperti BPD dan perangkat desa masih didominasi oleh laki-laki. Hal ini tidak lepas dari budaya pedesaan yang masih mengedepankan budaya laki-laki adalah pemimpin, dimana laki-laki dianggap lebih bias memahami persoalan infrastruktur dan sosial masyarakat yang ada.

2.1.1 Deskripsi Kabupaten Pati



Gambar 2. 1 Peta Kab. Pati

Kabupaten Pati merupakan salah satu dari 35 daerah/Kabupaten/kota di Jawa Tengah bagian timur yang memiliki luas wilayah 150.368 Ha atau 4,50% dari total wilayah dari Jawa Tengah. Kabupaten Pati yang terdiri dari 59.332 Ha lahan sawah, 66.086 Ha lahan bukan sawah dan 24.950 Ha lahan bukan pertanian. Pusat Pemerintahan sekaligus ekonomi di Pati terletak di Kecamatan Pati. Secara administratif Kabupaten Pati terdiri dari 21 kecamatan, 5 kelurahan, dan 401 desa. Pada tahun 2021, dimana jumlah penduduknya mencapai 1.349.172 jiwa dengan

luas wilayah 1.489,19 km² dan sebaran penduduk 862 jiwa/km². Kabupaten Pati berbatasan dengan Utara (Kab Jepara dan Laut Jawa) Selatan (Kab.Grobogan dan Blora) Barat (Kab. Kudus dan Jepara) Timur (Kab. Rembang dan Laut Jawa) (Bps Pati, 2021).

Sebagian besar wilayah Kabupaten Pati adalah dataran rendah. Bagian selatan terdapat rangkaian Pegunungan Kapur Utara atau biasa disebut juga dengan Pegunungan Kendeng. Bagian barat laut berupa perbukitan. Bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Rembang. Kabupaten Pati terletak pada ketinggian antara 0-1.000 m di atas permukaan air laut rata-rata dan terbagi atas relief daratan, yaitu; Lereng Gunung Muria, yang membentang sebelah barat bagian utara Laut Jawa dan meliputi Wilayah Kecamatan Gembong, Kecamatan Tlogowungu, Kecamatan Gunungwungkal, dan Kecamatan Cluwak. Dataran rendah membujur di tengah sampai utara Laut Jawa, meliputi sebagian Kecamatan Dukuhseti, Tayu, Margoyoso, Wedarijaksa, Juwana, Winong Gabus, Kayen bagian Utara, Sukolilo bagian Utara, dan Tambakromo bagian Utara. Pegunungan Kapur yang membujur di sebelah selatan meliputi sebagian kecil wilayah Sukolilo, Kayen, Tambakromo, Winong, dan Pucakwangi. Wilayah Kabupaten Pati, sebagian besar merupakan wilayah dataran rendah dengan ketinggian 0-100 m dpl yaitu meliputi wilayah seluas 100.769 Ha sehingga wilayah ini potensial untuk menjadi lahan pertanian.

Kabupaten Pati memiliki julukan Bumi Mina Tani bukan tanpa alasan, hal ini karena mayoritas penduduk Pati bekerja dalam bidang pertanian, dimana dalam total luas wilayah Pati 70% Kabupaten Pati adalah lahan pertanian sawah dan non-sawah, dimana Pati merupakan salah satu daerah pemasok beberapa komoditi besar

di Jawa Tengah, seperti beras, singkong, dan tebu serta sebagai penghasil manggis terbesar di Jawa Tengah. Selain itu Kabupaten Pati juga memiliki beberapa produk non pertanian unggulan yang memang sudah dikenal oleh masyarakat luar Pati seperti bandeng presto, nasi gandum, soto kemiri serta beberapa produk unggulan lainnya. Karena sebagian besar penduduk Pati bekerja sebagai petani, dengan hanya mengandalkan hasil pertanian masyarakat masih kesulitan memenuhi kehidupannya, apalagi di beberapa daerah yang masih mengandalkan sistem pertanian tadah hujan yang mengandalkan curah hujan dan masih banyaknya lahan pertanian yang sering terkena hama semakin memperburuk hasil pertanian, dimana tidak jarang para petani setiap kali panen tiba tidak mendapatkan keuntungan justru mengalami kerugian, hal ini didasarkan pada beberapa kasus seperti gagal panen karena banjir, curah hujan yang kurang, serta karena hama seperti wereng, tikus, keong, dan lainnya.

Melihat hasil panen yang tidak menentu dan kebutuhan ekonomi yang semakin tinggi, menjadikan banyak anak muda enggan untuk menjadi petani dan memilih merantau ke luar daerah seperti Jepara, Kudus, Jakarta, Sumatera hingga Kalimantan bahkan banyak yang merantau keluar negeri seperti Malaysia, Taiwan, Korea, Belanda, hingga Inggris untuk memperoleh penghasilan yang lebih baik. Ketika dirasa sudah cukup, mereka akan kembali pulang ke Pati untuk menghabiskan masa tuanya. Oleh karena itu tak jarang di beberapa desa di Pati tidak memiliki Karang Taruna untuk menunjang aktivitas anak-anak muda karena banyak dari mereka akan merantau setelah menyelesaikan sekolahnya.

Kabupaten Pati memiliki Visi “**Meningkatnya Kesejahteraan Masyarakat Dan Pelayanan Publik**”, dimana Visi ini kembali diuraikan dalam Misi seperti:

- a. Meningkatkan akhlak, budi pekerti sesuai budaya dan kearifan lokal.
- b. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan pelayanan pendidikan dan kesehatan.
- c. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya pengentasan kemiskinan.
- d. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang akuntabel dan mengutamakan pelayanan publik.
- e. Meningkatkan pemberdayaan umkm dan pengusaha, membuka peluang investasi, dan memperluas lapangan kerja.
- f. Meningkatkan daya saing daerah dan pertumbuhan ekonomi daerah berbasis pertanian, perdagangan dan industri.
- g. Meningkatkan pembangunan infrastruktur daerah, mendukung pengembangan ekonomi daerah.
- h. Meningkatkan kualitas lingkungan hidup guna mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

Melihat Visi dan Misi tersebut menggambarkan fokus Kabupaten Pati dalam persoalan ekonomi untuk mengentaskan masalah kemiskinan dan perluasan lapangan pekerjaan. Dalam beberapa waktu ini Pati perlahan-lahan mampu berkembang dengan mulai masuknya sentra industri kecil maupun besar dengan banyaknya industri serta investasi dari perusahaan swasta yang melirik dan bahkan mulai mendirikan pabrik dan tempat produksi di Pati mulai dari industri pangan, tembakau, hingga industri pakaian yang menjadikan semakin banyak tenaga kerja yang dapat diserap, terutama anak-anak muda dan ibu rumah tangga yang menjadikan Pati memiliki potensi ekonomi dan sosial untuk selalu berkembang.

2.1.2 Kabupaten Pati dan Relasi Gender

Kabupaten Pati yang didominasi oleh pedesaan, berusaha menjadikan desa sebagai ujung tombak pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, dimana dengan pembangunan ekonomi yang mengajak investor dari dalam maupun luar negeri untuk masuk ke daerah Pati, juga berusaha melakukan pemberdayaan melalui perempuan dengan berbagai program hingga peraturan seperti Perbup No. 82 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Di Kabupaten Pati, pelaksanaan pengarusutamaan gender yang bertujuan untuk mendorong partisipasi perempuan, dimana Pengarusutamaan gender dimaksudkan untuk memberikan landasan hukum dan pedoman kepada Perangkat Daerah dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan masyarakat yang responsif gender, dalam hal ini pengarusutamaan gender bertujuan mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender dalam pembangunan di daerah dengan pengelolaan anggaran daerah yang responsif gender, serta meningkatkan kesetaraan dan keadilan dalam kedudukan, peranan, dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan dalam proses pembangunan, dimana perencanaan dilakukan melalui pengintegrasian aspirasi, kebutuhan, potensi, dan penyelesaian konflik yang responsif gender.

Kabupaten Pati merupakan Kabupaten dengan jumlah anggota DPRD pada 2019-2024 perempuan yang masih dibawah ambang batas tigapuluh persen, dimana dari 50 anggota DPRD hanya memiliki 9 Anggota DPRD Perempuan, selain itu juga dari ke empat pimpinan DPRD Pati tidak ada dari perwakilan perempuan yang menjadi pimpinan DPRD (Bps Pati, 2021), hal ini memperlihatkan bahwa perempuan masih kalah bersaing dengan laki-laki dalam politik legislatif di

Kabupaten Pati. meski memiliki perwakilan yang masih sedikit beberapa hal telah dilakukan oleh DPRD Pati untuk mendorong partisipasi perempuan, seperti peningkatan partisipasi perempuan dalam proses pengambilan keputusan di Kabupaten Pati, serta melakukan beberapa audiensi dengan beberapa lembaga perempuan dan anak yang membahas mengenai pentingnya pendidikan serta perlindungan untuk anak dan perempuan.

Keterlibatan perempuan di Pati dalam pembuatan kebijakan tidak hanya dalam wilayah pemerintahan dan kekuasaan semata, perempuan di Pati juga aktif dalam kegiatan sosial, budaya dan masyarakat, seperti dalam gerakan JMPPK (Jaringan Masyarakat Peduli Pegunungan Kendeng), yang mana gerakan tersebut dilakukan dalam rangka perlawanan terhadap berdirinya pabrik semen dari PT. Semen Indonesia di Kabupaten Rembang (Wulansari, 2017). yang akan menggunakan sumber daya kapur di sepanjang Pegunungan Kendeng mulai dari rembang hingga Pati sebagai bahan baku utama pembuatan semen yang akan merusak ekosistem dan lingkungan dari Pegunungan Kendeng, dan merugikan masyarakat sekitar yang sebagian besar bekerja sebagai petani. Gerakan sosial yang dilakukan oleh masyarakat JMPPK terutama di daerah Pati, tidak hanya dilakukan dan dimotori oleh laki-laki, namun juga dimotori oleh perempuan diantaranya *yu Sri wiyani, yu Gunarti, serta yu Patmi*, Keikutsertaan mereka tidak terlepas dari laki-laki dimana dalam memperjuangkan Pegunungan Kendeng tidak mengenal agama, suku, ras, dan jenis kelamin, semuanya dipersilahkan ikut untuk memperjuangkan Pegunungan Kendeng, yang pada akhirnya kebijakan pendirian

pabrik semen dan menyerukan gunung kendeng sebagai bahan baku utama semen resmi dihentikan sesuai putusan MA dan dimenangkan oleh masyarakat Kendeng.

2.2 Gambaran Umum Desa Pesagi

1. Kondisi Geografis

Desa Pesagi merupakan salah satu desa di Kecamatan Kayen dengan ketinggian 7 meter diatas permukaan yang terdiri dari persawahan dan rawa dengan luas wilayah 288,47 Ha dengan lahan pertanian seluas 205,65 Ha. Desa Pesagi merupakan salah satu dari 17 desa di Kecamatan Kayen, dimana desa ini memiliki batas wilayah diantaranya:

sebelah Utara	: Desa Talun
sebelah Timur	: Desa Ronggomulyo
sebelah Selatan	: Desa Pasuruhan dan Trimulyo
sebelah Barat	: Desa Pasuruhan

Desa Pesagi terdiri dari 3 Dusun yang terbagi dalam 16 RT dan 3 RW, masing-masing adalah:

Tabel 2. 1 Wilayah Administratif Desa Pesagi

Nama Dusun	RT	RW
Dusun Pesagi	11	1
Dusun Jetis	4	1
Dusun Sopen	4	1
Jumlah	19	3

Sumber: Pemerintah Desa Pesagi, 2023

Desa Pesagi terbagi kedalam tiga Dusun yakni Dusun Pesagi, Dusun Sapen dan Dusun Jetis, dimana pusat pemerintahan dan pelayanan berada di Dusun Pesagi. Pesagi sendiri memiliki 3.212 Penduduk yang terdiri dari 1.452 laki-laki dan 1.760 perempuan. Sebagian wilayah Desa Pesagi adalah Persawahan dimana 71% lebih merupakan lahan pertanian, dimana hal itu juga yang menjadikan sebagian besar mata pencarian warga Pesagi adalah petani yang terdiri dari petani pemilik lahan, petani penggarap lahan, dan buruh tani. Selain mata pencarian sebagai petani, masyarakat Pesagi juga banyak yang memilih merantau sebagai mata mencaharian, mulai dari anak muda hingga orang tua, sebagian besar merantau ke Malaysia sebagai tukang bangunan, dan pekerja kelapa sawit, ada beberapa yang bekerja di Korea sebagai buruh pabrik, serta Taiwan dan Hongkong sebagai asisten rumah tangga. Kondisi sosial dan ekonomi yang terjadi di pesagi dan pedesaan lainnya di Kabupaten Pati menjadikan tidak hanya laki-laki saja yang pergi merantau untuk mencari pekerjaan, namun juga para perempuan turut ikut merantau mencari pekerjaan, dimana beberapa menjadi TKI di Taiwan, Hongkong, dan lainnya ikut suami merantu ke Malaysia berdua.

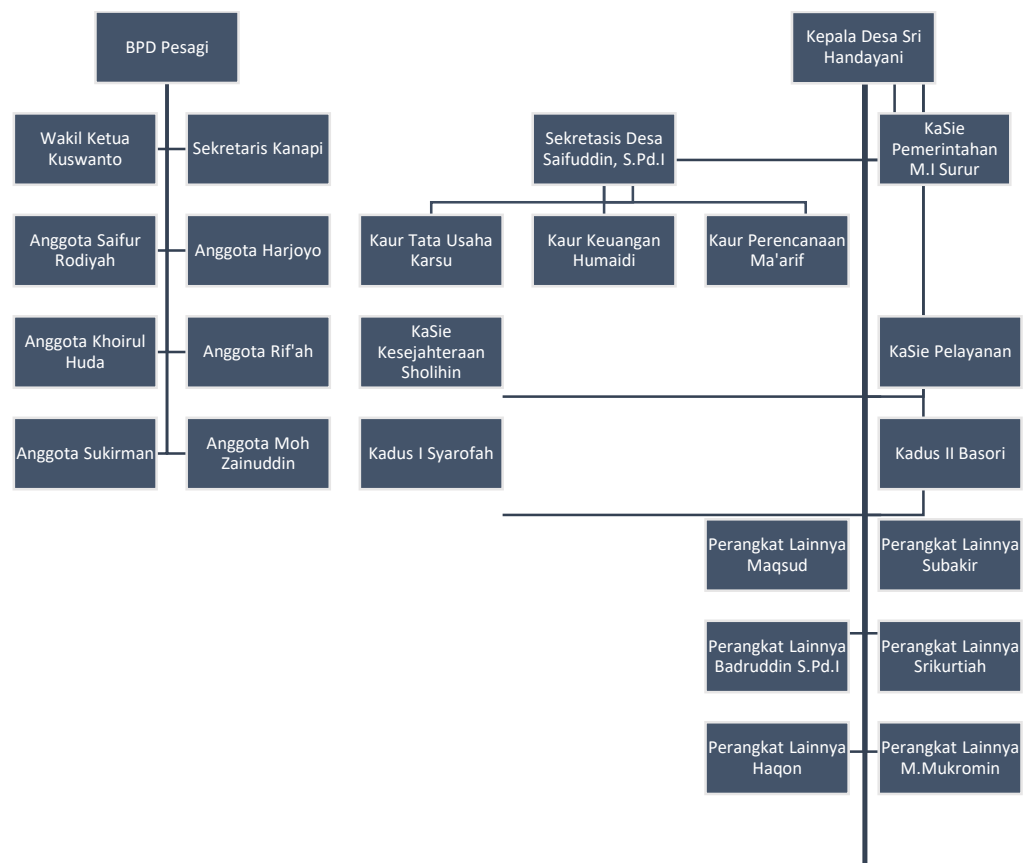
Desa Pesagi memiliki kepala desa perempuan, Sri Handayani yang memenangkan Pilkades Pesagi dengan mendominasi perolehan suara dari tiga kandidat yang maju sebagai kepala desa dimana kedua kandidat lainnya yaitu Sueb yang juga merupakan petahanan dan calon yang lain yakni Sukawi. Dalam pilkades tersebut Ibu Sri Handayani memperoleh 50% suara, hal ini menunjukkan bahwa Sri Handayani sebagai kandidat perempuan mampu merebut aspirasi dan menarik hati masyarakat Desa Pesagi untuk memilihnya.

Dengan terpilihnya kandidat perempuan menjadikan semakin terbukanya peluang perempuan-perempuan untuk ikut aktif dalam kegiatan desa, terutama dalam proses perencanaan dan pengawasan pembangunan desa, dimana suara dan aspirasi dari perempuan desa dapat didengar oleh sesama perempuan, serta kegiatan-kegiatan dapat dilakukan dengan mengutamakan kepentingan seluruh masyarakat khususnya perempuan.

2. Struktur Pemerintahan Desa Pesagi

Tabel 2. 2

Susunan Organisasi Pemerintah Desa Pesagi



Sumber: Pemerintah Desa Pesagi, 2023

Dari susunan perangkat dan anggota BPD, terlihat bahwa perempuan yang masuk kedalam pemerintahan desa terdiri dari 3 anggota perempuan dari 16 anggota perangkat desa, dengan dua diantara tiga perempuan tersebut memiliki posisi yang penting dimana Ibu Sri Handayani sebagai kepala desa dan Ibu Syarofah sebagai kepala dusun I yang membawahi Dusun Pesagi dan Sapen, dimana keduanya memiliki posisi strategis dalam memperoleh aspirasi masyarakat. Sementara pada anggota BPD dari 9 anggota, hanya memiliki 2 anggota dimana kedua anggota tersebut tidak memiliki posisi yang strategis dalam kepengurusan BPD, dimana ketua, wakil ketua dan sekretaris di pegang oleh laki-laki.

2.3 Gambaran Umum Desa Pagendisan

1. Kondisi Geografis Pagendisan

Desa Pagendisan merupakan 1 dari 30 desa di Kecamatan Winong, dimana pagendisan secara geografis terletak pada posisi 111 65' 65" Bujur Timur dan 6 82' 38" Lintang Selatan dengan ketinggian 56 meter diatas permukaan yang terdiri lahan persawahan dan dataran dengan luas wilayah 240 Ha. Desa Pagendisan merupakan salah satu desa di Kabupaten Pati yang terdapat di Kecamatan Winong dimana Desa Pagendisan berbatasan dengan beberapa desa diantaranya:

sebelah Utara	: Desa Karang Konang Kec. Winong
sebelah Timur	: Desa Tlogorejo Kec. Winong
sebelah Selatan	: Desa Tlogorejo Kec. Winong
sebelah Barat	: Desa Pekalongan Kec. Winong

Desa Pagendisan terdiri dari 2 Dusun yang terbagi dalam 15 RT dan 3 RW, masing-masing adalah:

- Dusun Pagendisan : RW I & II : 8 RT
- Dusun Ketanggi : RW II & III : 7 RT

Desa Pagendisan memiliki Dua Dusun yang terdiri dari: Dusun Pagendisan dan Ketanggi dimana Dusun Pagendisan sebagai pusat pelayanan dan pemerintahan Desa Pagendisan. Pagendisan memiliki 2.045 Penduduk yang terdiri dari 1.013 laki-laki dan 1.032 perempuan dengan rasio penduduk 98,1. Sebagian besar wilayah Desa Pagendisan adalah Persawahan, dimana hal itu juga yang menjadikan sebagian besar mata pencarian warga Pagendisan adalah Petani yang terdiri dari petani pemilik lahan, petani penggarap lahan, dan buruh tani, serta beberapa bekerja sebagai buruh bangunan, selain itu sebagian masyarakat Pagendisan merantau untuk bekerja diluar kota hingga luar negeri, dimana kebanyakan anak muda disana memilih untuk merantau setelah lulus sekolah.

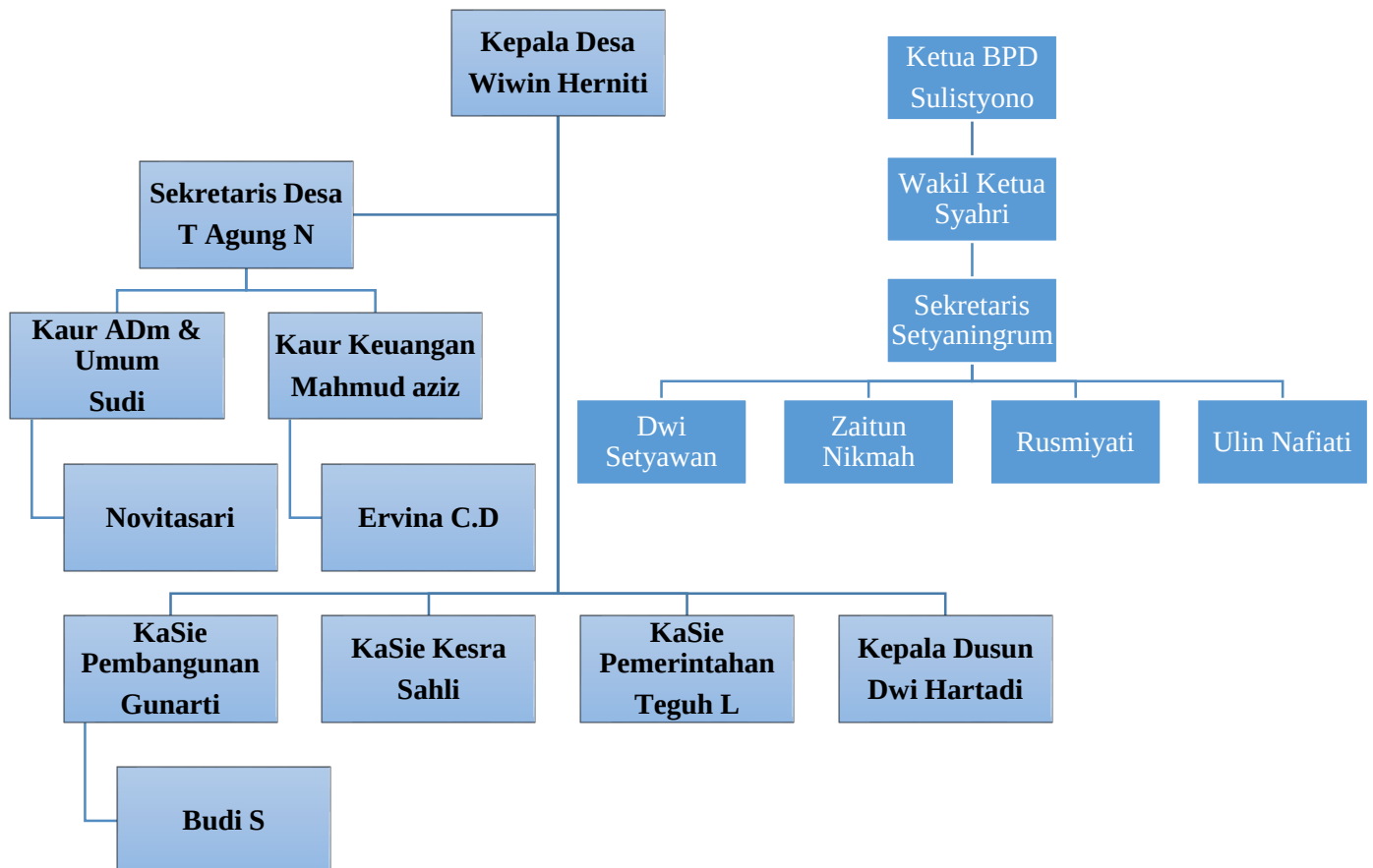
Sebagian besar anak muda pagendisan memilih merantau karena masih kurangnya penghasilan yang dihasilkan ketika memilih menjadi petani, itu kenapa sebagian besar petani di pagendisan adalah orang tua, meskipun sebagian besar perempuan pagendisan bekerja sebagai ibu rumah tangga biasa, beberapa perempuan juga memutuskan untuk merantau, dimana beberapa dari mereka merantau ke luar kota atau bahkan luar negeri untuk mencari penghasilan yang lebih besar daripada di desa. Desa Pagendisan merupakan salah satu sedikit desa di Kabupaten Pati yang memiliki kepala desa perempuan, dimana kepala desa perempuan pagendisan merupakan istri dari kepala desa sebelumnya, meski dipimpin oleh perempuan, Desa Pagendisan merupakan salah satu desa yang menyandang predikat desa maju, dengan indeks ketahanan mencapai 0.71, yang

menandakan bahwa Desa Pagendisan memiliki kemampuan serta tujuan yang jelas untuk kemajuan desa, dimana hal ini tersampaikan melalui visi desa yaitu *“Mewujudkan Desa Pagendisan Menjadi Desa Mandiri, Maju, Sejahtera, Produktif, Agamis”*, dengan beberapa program diantaranya dengan meningkatkan kualitas kesejahteraan warga masyarakat dengan memberikan pemenuhan hak kebutuhan dasar warga masyarakat dengan paradigma pembangunan yang terarah dan terencana serta berkesinambungan. Dan menyelenggarakan pemerintahan yang bersih dan transparan serta bertanggung jawab.

3. Struktur Pemerintahan Desa Pagendisan

Tabel 2. 3

Susunan Organisasi Pemerintah Desa Pagendisan



Sumber : Pemerintah Desa Pagendisan, 2023

Melihat susunan perangkat desa dan anggota BPD Desa Pagendisan memperlihatkan bahwa dalam struktur perangkat Desa Pagendisan memiliki 4 anggota perempuan termasuk kepala desa dari 11 anggota pengurus, angka tersebut sudah cukup untuk mempresentasikan perwakilan perempuan, selain itu dalam kepengurusan anggota BPD, dari 7 pengurus BPD terdapat 4 anggota perempuan, atau lebih dari setengah BPD merupakan anggota perempuan, hal ini menjadikan dalam pemerintahan desa, perempuan memiliki posisi yang setara dan dapat masuk

dalam pemerintahan desa, selain mampu merepresentasikan perempuan, anggota perempuan di Pagendisan juga memiliki beberapa posisi yang penting seperti kepala desa dan kepala seksi Pembangunan dalam perangkat desa, dan dalam anggota BPD memiliki posisi sebagai sekretaris BPD, yang tentunya menggambarkan bahwa perempuan dapat ikut andil dan mampu menempati posisi strategis dalam pemerintahan.